

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia di awal Pandemi *Covid-19* mengalami penurunan dan menyebabkan kontraksi hingga harus melakukan pembatasan mobilitas yang cukup ketat. Dengan situasi seperti ini upaya pemerintah salah satunya dengan *lockdown* yang memberikan banyak konsekuensi terhadap perekonomian negara sehingga menyebabkan perekonomian Indonesia di berbagai sektor mengalami penurunan yang tajam.

Pada tahun 2020 bahkan di seluruh dunia mengalami penurunan 3,2% dari sisi pertumbuhan ekonomi. Akibat *Covid-19* dan beberapa efek dari upaya penyebaran *Covid-19* ini seperti pembatasan mobilitas, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Menurut Menteri Keuangan Perdagangan Internasional juga mengalami hambatan, dan mengalami penurunan dalam pertumbuhan perekonomian mereka. Dampak dari pandemi *Covid-19* juga menyebabkan sentimen investor terhadap pasar akhirnya cenderung negatif. Hingga membuat kegiatan ekspor dan impor ini memberikan pengaruh dan efek terhadap lambatnya efek ekonomi global saat ini yang berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Dengan kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil ini dapat menjadi salah satu risiko pada suatu perusahaan untuk mengalami *financial*

*distress* atau pailit. *Financial distress* biasanya ditandai dengan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan karena tidak adanya kepastian dalam profitabilitas perusahaan pada masa yang akan mendatang. *Financial distress* dapat digunakan sebagai pengingat bagi perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Dan kondisi ini dapat dilakukan perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan sebelum sampai pada masa pailit atau bangkrut. Salah satunya pada sektor keuangan perbankan, ada beberapa bank yang harus gugur dan menutup beberapa cabangnya di Indonesia.

Seperti yang terjadi pada tahun 2006 hingga 2020. Dari 103 bank yang di likuidasi, 102 diantaranya merupakan BPR (Bank Perkreditan Rakyat) dan satu bank umum yaitu bank IFI. Teruntuk bank IFI yang di likuidasi ini karena dari sebelumnya memang sudah menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki oleh bank IFI berada di bawah 8% dan bank IFI tidak berada di dalam pengawasan DPB 1 saat itu. Sedangkan untuk Bank Century ini dinyatakan Pailit karena tidak memenuhi syarat mendapatkan FPJP karena rasio kecukupan modal mereka kurang dari 8% dimana Bank Indonesia memberikan syarat kepada bank umum harus memiliki rasio kecukupan modal (CAR) minimal 8%. Sedangkan banyak BPR yang tumbang karena tekanan ekonomi dan daya saing selama masa pandemi. Karena modal perputaran yang bisa BPR putar hanya melalui transaksi *cash* dan deposito. Bank BPR tidak menawarkan giro atau cek kepada masyarakat. Sehingga ini menjadi salah satu faktor yang membuat Bank BPR ini banyak berguguran.

Banyak manfaat informasi yang di dapat melalui informasi *financial distress*, menurut Platt & Platt (2002), yaitu :

1. Memberikan tindakan antisipasi terhadap manajerial untuk mencegah terjadinya *financial distress* pada perusahaan.
2. Mengundang merger atau pengambilalihan oleh perusahaan yang lebih sanggup membayar hutangnya atau dikelola dengan baik.
3. Dapat memberikan peringatan dini mengenai kemungkinan terjadinya pailit di masa yang akan datang.

Faktor-faktor yang menyebabkan *financial distress* perusahaan dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan, sedangkan faktor eksternal dapat dikaitkan dengan ekonomi makro perusahaan. Dimana di dalam penelitian ini, faktor internal yang mempengaruhi *financial distress* adalah laba perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas perusahaan, *leverage* perusahaan, dan rasio kecukupan modal perusahaan.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai prediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan adalah rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, rasio kecukupan modal perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada dari sebuah perusahaan seperti penjualan, kas, modal, dan sebagainya yang dikemukakan oleh Harahap (2013). Sedangkan *Leverage* menurut Kasmir (2014) digunakan untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya dan dapat juga digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya (menggunakan hutang atau modal perusahaan). Likuiditas menurut Harahap (2013) yaitu sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan. Dan rasio ini diperoleh melalui modal kerja yang berada dalam aktiva lancar maupun hutang lancar. Sedangkan rasio kecukupan modal perusahaan (CAR) menurut Dang (2011) menunjukkan kekuatan internal untuk menahan kerugian selama terjadinya krisis. Lembaga keuangan menciptakan likuiditas karena merupakan simpanan yang paling rapuh dan rentan untuk dijalankan. Pertumbuhan perusahaan akan dihitung menggunakan total aset perusahaan.

Penelitian ini berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Isayas, 2021) yang meneliti mengenai *Financial Distress and its determinants : Evidcence from insurance companies in Ethiopia*. Dimana dasar pengukuran penelitian ini menggunakan pengukuran Altman Z-score sebagai variabel dependen yang berkorelasi dengan Profitability (ROA), Firm Size (Size), Liquidity (LQ), Leverage (LEV), Capital Adequacy (CA), Earning Growth (PG), Firm Age (AGE), Loss Ratio (LR), Asset Tangibility (ATN) sebagai variabel Independen. Ada Juga penelitian (Gupta, et al. 2020) yang meneliti mengenai *Ownership, Bank Size, Capitalization, and Bank Performance : Evidence from India*. Dimana Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Bank Size, Capital Ratio, Risk (NPLR), CIR, FC, Revenue Diversification, Labour*

*Productivity, Bank Age*. Sedangkan variabel dependennya adalah rasio keuangan. Memiliki hasil penelitian bahwa ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap performa bank sehingga terjadinya *financial distress* lebih minim. Sedangkan profitabilitas memberikan pengaruh terhadap performa serta kepemilikan yang diukur menggunakan variabel *dummy* serta mengubah variabel performa. Sedangkan menurut penelitian Saleem & Ibraheem (2020) mengenai *Banking Industry Specific Determinants of Financial Distress : Empirical Evidence From ASEAN Countries* memiliki variabel independen *operating cash flow, profitability, financial leverage, dan liquidity*. Variabel dependen dalam penelitian merupakan *financial distress*. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa *operating cash flow, profitability, financial leverage, dan liquidity* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan pada penelitian Waqas, *et al.* (2018) mengenai *Predicting Financial Distress: Importance of Accounting and Firm-Specific Market Variables for Pakistan's listed firms*. Variabel independen pada penelitian ini adalah *profitability, liquidity, leverage, cash flow ratio, firm size*. Sedangkan variabel dependennya adalah *financial distress*. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa NITA, *Retained earning to total assets* dan *earning before interest and tax to total assets* merupakan rasio keuntungan yang penting dalam memprediksi *financial distress*. *Total liabilitas to total aset* dan *interest coverage ratio* merupakan rasio hutang yang penting dalam memprediksi *financial distress*. Serta di antara 3 laporan keuangan, hanya *operating ratio to*

*sales ratio* yang memiliki prediksi terdekat pada *financial distress*. Penelitian menurut Ginting (2018) mengenai Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Inflasi, Likuiditas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016 memiliki variabel independen yaitu rasio keuangan, inflasi, likuiditas serta ukuran perusahaan. Dan variabel dependen yaitu *Financial distress*. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, TOTA, rasio pertumbuhan, inflasi, *current ratio*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Hartono, dan Priyatnasari (2019) mengenai Rasio Keuangan, Makroekonomi, dan *Financial Distress* : Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi di Indonesia. Memiliki variabel independen Rasio Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Inflasi dan Suku Bunga. Sedangkan Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial distress*. Yang memiliki kesimpulan bahwa ROA dan DAR memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sehingga perusahaan perlu meningkatkan nilai ROA dengan melakukan pengelolaan asset. Perusahaan juga perlu meningkatkan rasio hutangnya dan mampu memanfaatkan pendanaan untuk pengembalian laba yang berlipat.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
2. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
3. Apakah *Liquidity* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
4. Apakah *Capital Adequacy* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
5. Apakah *Firm Growth* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *financial distress* sehingga investor dapat membuat keputusan ekonomi di sektor perbankan dengan lebih tepat. Serta memberikan informasi kepada investor, calon investor, kreditur, dan pihak-pihak yang berkepentingan dan berwenang untuk investasi dananya pada sektor perbankan dilihat dari *leverage* perusahaan perbankan.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

- Manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini bisa memberikan ilmu mengenai pengaruh kinerja keuangan dan inflasi terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dan semoga penelitian ini dapat memberikan bahan untuk pengembangan ilmu bagi peneliti lain.
- Manfaat praktik serta kebijakan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk investor, calon investor, kreditor, pihak eksternal perusahaan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi di perusahaan perbankan dengan memperhatikan beberapa faktor, yakni profitabilitas perusahaan, likuiditas perusahaan, *leverage* perusahaan, *capital adequacy* perusahaan, pertumbuhan perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan.

#### 1.5. Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya menggunakan laporan tahunan pada tahun 2017-2021 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).



## 1.6. Analisis Data

Analisis data di dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

### 1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Data yang dikumpulkan terkait dengan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian yaitu kinerja keuangan dan *financial distress*.

### 2. Alat Analisis Data

Melakukan perhitungan pada variabel-variabel di dalam penelitian ini, yaitu kinerja keuangan sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen perusahaan.

### 3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan uji pendahuluan yang terdiri dari uji asumsi klasik dan uji statistik deskriptif. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji statistik deskriptif dapat diuji menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan *average*, *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi. Sedangkan uji hipotesis dapat dibuktikan

menggunakan uji nilai F, uji nilai t, dan koefisien determinasi. Dan dapat dilakukan analisis hasil statistik pengujian.

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Di dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, analisis data dan sistematika penelitian.

#### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis. Landasan teori pada penelitian ini adalah teori sinyal, *financial distress*, dan kinerja keuangan.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi, sampel, pengukuran variabel penelitian, model penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

#### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari hasil analisis data, pembahasan hasil analisis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah.

## BAB V KESIMPULAN

Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

